

ARTICLE INFORMATION

Received: July, 20, 2026

Revised: August, 25, 2026

Available online: August, 28, 2026

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/phc>

Konseling keluarga berencana pada pasangan usia subur sebagai upaya mewujudkan keluarga sehat dan sejahtera

Eli Zuana, Clara Puspita*, Dhiny Easter Yanti, Khoidar Amirus, Yuni Nurpela, Arini Rahmawati, Intan Obella, Eka Fitri Yana, Mutiara Adelia Putri, Mita Julpiana, Leoni Agustia Ratna Intan

Universitas Malahayati Bandar Lampung

Korespondensi penulis: Clara Puspita. *Email: clarapuspita008@gmail.com

Abstract

Background: Family Planning (KB) is a government program aimed at improving reproductive health, controlling birth rates, and fostering healthy, prosperous families. Challenges to the program's success include limited public knowledge regarding contraceptive methods, persistent myths about family planning, and a lack of partner involvement in decision-making. Therefore, counseling activities for couples of reproductive age are essential to enhance public understanding and awareness regarding the importance of the Family Planning program.

Purpose: To increase public knowledge and awareness regarding the importance of the Family Planning program.

Method: Counseling activities were conducted in the Langkapura District, Bandar Lampung, from May 16 to June 5, 2026, involving 40 respondents selected via purposive sampling. Data were collected using a questionnaire measuring respondents' knowledge levels regarding the Family Planning program and subsequently analyzed descriptively using SPSS software.

Results: Showed that the mean age of respondents was 34.43 years, with the majority (15 respondents or 37.5%) falling within the 30–39 age range. Most respondents (26 or 65.0%) demonstrated a good level of knowledge regarding family planning, while 14 respondents (35.0%) possessed a fair level of knowledge; no respondents fell into the "poor knowledge" category. Following the counseling, respondents demonstrated improved understanding regarding the benefits of family planning, types of contraceptives, side effects, and the crucial role of husbands in supporting the program's success.

Conclusion: Family planning (FP) counseling is effective in increasing knowledge regarding contraceptive methods among couples of reproductive age. Enhanced understanding of contraception positively impacts the fostering of awareness and the management of family health specifically concerning recommended birth spacing and the prevention of side effects associated with hormonal contraceptives.

Suggestion: Continuous education and counseling are expected to reduce public misconceptions, improve the selection of appropriate contraceptive methods, and support the realization of healthy, prosperous, and high-quality families.

Keywords: Contraceptive methods; Counseling; Couples of reproductive age; Family planning

Konseling keluarga berencana pada pasangan usia subur sebagai upaya mewujudkan keluarga sehat dan sejahtera

Pendahuluan: Keluarga Berencana (KB) merupakan program pemerintah yang bertujuan meningkatkan kualitas kesehatan reproduksi, mengendalikan angka kelahiran, serta mewujudkan keluarga yang sehat dan sejahtera. Rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai metode kontrasepsi, masih berkembangnya mitos tentang KB, serta kurangnya keterlibatan pasangan dalam pengambilan keputusan menjadi tantangan dalam keberhasilan program tersebut. Oleh karena itu, kegiatan konseling kepada pasangan usia subur (PUS) diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya program Keluarga Berencana (KB).
Tujuan: Untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya program Keluarga Berencana (KB).

Metode: Kegiatan konseling dilaksanakan di wilayah Kecamatan Langkapura, Bandar Lampung pada tanggal 16 Mei–5 Juni 2026 dengan melibatkan 40 responden yang dipilih secara *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang mengukur tingkat pengetahuan responden mengenai program Keluarga Berencana, kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan program SPSS.

Hasil: Menunjukkan bahwa usia rata-rata responden adalah 34.43 tahun dan mayoritas berada di rentang usia 30-39 tahun yaitu sebanyak 15 responden (37.5%). Mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 26 responden (65.0%) mengenai keluarga berencana, sedangkan 14 responden (35.0%) memiliki tingkat pengetahuan cukup. Tidak terdapat responden dengan kategori pengetahuan kurang. Setelah mengikuti konseling, responden menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai manfaat KB, jenis-jenis kontrasepsi, efek samping, serta pentingnya peran suami dalam mendukung keberhasilan program KB.

Simpulan: Kegiatan konseling keluarga berencana (KB) efektif meningkatkan pengetahuan tentang media kontrasepsi pada pasangan usia subur (PUS). Meningkatnya pemahaman tentang kontrasepsi memberikan dampak positif dalam menumbuhkan kesadaran dan mengelola kesehatan keluarga khususnya mengenai jarak kehamilan yang dianjurkan dan mencegah efek samping KB hormonal.

Saran: Edukasi dan konseling yang dilakukan secara berkelanjutan diharapkan mampu mengurangi kesalahpahaman masyarakat, meningkatkan pemilihan media kontrasepsi yang tepat, serta mendukung terwujudnya keluarga yang sehat, sejahtera, dan berkualitas.

Kata Kunci: Keluarga berencana; Konseling; Media kontrasepsi; Pasangan usia subur

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) adalah upaya pemerintah untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk dan membentuk keluarga yang berkualitas. Keberhasilan program KB menjadi salah satu sasaran utama dalam pembangunan nasional (Emha & Wijaya, 2024; Rahmadhony et al., 2021). Program ini bertujuan mewujudkan keluarga yang sehat, sejahtera, dan berkualitas, baik dari aspek fisik, mental, sosial, maupun ekonomi. Perencanaan keluarga yang baik, pasangan usia subur dapat mempersiapkan kehidupan rumah tangga yang lebih terarah serta mampu memenuhi kebutuhan anggota keluarga secara optimal (Febry et al., 2024; Mustika et al., 2025).

Namun, hingga saat ini masih ditemukan berbagai permasalahan kesehatan reproduksi di masyarakat, seperti kehamilan yang tidak direncanakan, jarak kelahiran yang terlalu dekat, serta rendahnya pemahaman mengenai penggunaan metode kontrasepsi (Mangun et al., 2025). Kondisi tersebut dapat meningkatkan risiko komplikasi kehamilan dan persalinan yang berdampak pada kesehatan ibu dan bayi, bahkan berkontribusi terhadap tingginya angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) (Sari et al., 2025).

Eli Zuana, Clara Puspita*, Dhiny Easter Yanti, Khoidar Amirus, Yuni Nurpela, Arini Rahmawati, Intan Obella, Eka Fitri Yana, Mutiara Adelia Putri, Mita Julpiana, Leoni Agustia Ratna Intan

Universitas Malahayati Bandar Lampung
Korespondensi penulis: Clara Puspita. *Email: clarapuspita008@gmail.com

Konseling keluarga berencana pada pasangan usia subur sebagai upaya mewujudkan keluarga sehat dan sejahtera

Program KB tidak hanya berfungsi untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Keluarga berencana (KB) merupakan program yang berfungsi bagi pasangan yang menunda kelahiran anak pertama (*post ponning*), menjarangkan anak (*spacing*) atau membatasi (*limiting*) jumlah anak yang diinginkan sesuai dengan keamanan medis serta kemungkinan kembalinya fase kesuburan (Umaternate et al., 2024). Perencanaan jumlah anak yang sesuai dengan kemampuan keluarga dapat membantu pemenuhan kebutuhan ekonomi, pendidikan, dan kesehatan anggota keluarga secara lebih baik (Sari et al., 2025; Herawati et al., 2020). Demikian, kualitas hidup keluarga dapat meningkat dan risiko berbagai masalah sosial maupun kesehatan dapat diminimalkan.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya edukasi dan sosialisasi yang berkelanjutan mengenai pentingnya Keluarga Berencana (Agustina et al., 2024). Melalui kegiatan konseling ini, masyarakat diharapkan memperoleh informasi yang benar dan komprehensif mengenai manfaat program KB, berbagai jenis metode kontrasepsi yang tersedia, serta cara memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Meningkatnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat, diharapkan setiap keluarga mampu mengambil keputusan yang tepat dalam merencanakan kehidupan berkeluarga sehingga dapat terwujud keluarga yang sehat, sejahtera, dan berkualitas.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan UPT Puskesmas Segala Mider, Posyandu Mawar 3, Posyandu Mawar 2, Posyandu Dahlia 4, BPM Klinik Helyawati, Kecamatan Langkapura, pada tanggal 16 Mei 2026 s/d 5 Juni 2026. Melibatkan sebanyak 40 wanita subur untuk menjadi responden dengan kriteria inklusi sudah menikah, memiliki pasangan (suami), dan bersedia mengikuti kegiatan. Kegiatan dilakukan melalui ceramah konseling dengan materi mencakup pengertian KB, alasan memakai KB, mengatur jumlah anak dan jarak kelahiran, upaya menjaga kesehatan ibu dan anak, cara mencegah kehamilan yang tidak diinginkan, pencegahan infeksi menular seksual (IMS/HIV), jenis KB jangka panjang

(IUD/AKDR, Implan, MOW/Tubektomi), jenis KB jangka pendek (Pil KB, Suntik KB, Kondom, serta metode alami), efek samping penggunaan KB, serta dukungan keluarga (suami) hingga opsi kontrasepsi mantap (KONTAP) pada pria. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai tingkat pengetahuan tentang alat kontrasepsi dan penggunaan alat kontrasepsi. Data dianalisis menggunakan program SPSS untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan responden tentang penggunaan alat kontrasepsi dan manfaatnya.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

HASIL

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden(N=40)

Variabel	Hasil
Usia(n%)(Mean±SD)(Rentang)Tahun	(34.43±7.20)(22-46)
20-29 Tahun	13/32.5
30-39 Tahun	15/37.5
≥40 Tahun	12/30.0
Tingkat pengetahuan(n%)	
Baik	26/65.0
Cukup	14/35.0
Kurang	-

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa usia rata-rata responden adalah 34.43 tahun dengan standar deviasi ± 7.20 tahun dan mayoritas berada direntang usia 30-39 tahun yaitu sebanyak 15 responden (37.5%). Sedangkan untuk tingkat pengetahuan responden menunjukkan bahwa sebanyak 26 responden (65.0%) dalam kategori baik dan sebanyak 14 responden (35.0%) dalam kategori cukup.

Eli Zuana, Clara Puspita*, Dhiny Easter Yanti, Khoidar Amirus, Yuni Nurpela, Arini Rahmawati, Intan Obella, Eka Fitri Yana, Mutiara Adelia Putri, Mita Julpiana, Leoni Agustia Ratna Intan

Universitas Malahayati Bandar Lampung
Korespondensi penulis: Clara Puspita. *Email: clarapuspita008@gmail.com

Konseling keluarga berencana pada pasangan usia subur sebagai upaya mewujudkan keluarga sehat dan sejahtera

Tabel 2. Tingkat pengetahuan responden berdasarkan usia(N=40)

Variabel	Hasil		
	Baik(n=26)	Cukup(n=14)	Kurang(n=0)
Usia(n%)			
20-29 Tahun	7/26.9	7/50.0	-
30-39 Tahun	13/50.0	2/14.3	-
≥40 Tahun	6/23.1	5/35.7	-

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden pada rentang usia 20-29 tahun terdapat sebanyak 7 responden kategori baik dan 7 responden kategori cukup, sedangkan pada rentang usia 30-39 tahun terdapat sebanyak 13 responden kategori baik dan 2 responden kategori cukup, dan pada rentang usia ≥40 tahun terdapat sebanyak 6 responden kategori baik dan 5 responden kategori cukup.

PEMBAHASAN

Pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai keluarga berencana (KB) adalah tingkat kesadaran dan penguasaan informasi warga khususnya pada pasangan usia subur (PUS) tentang pengaturan jarak kelahiran, pencegahan kehamilan, dan penggunaan alat kontrasepsi. Kurangnya pengetahuan tentang Keluarga Berencana (KB) pada masyarakat akan berdampak pada meningkatnya angka kelahiran yang tidak terkendali serta laju pertumbuhan penduduk yang tinggi.

Kegiatan ini dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya program keluarga berencana (KB). Konseling yang diberikan diharapkan mampu membantu masyarakat, khususnya pasangan usia subur, dalam memahami manfaat perencanaan keluarga serta penggunaan alat kontrasepsi yang tepat. Melalui kegiatan ini, diharapkan terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik dalam merencanakan jumlah dan jarak kelahiran, sehingga dapat meningkatkan kesehatan ibu dan anak serta kesejahteraan keluarga. Edukasi ini dilaksanakan melalui penyuluhan, diskusi, dan pendekatan yang komunikatif agar mudah dipahami oleh masyarakat.

Hasil menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden mengenai keluarga berencana (KB) tergolong baik. Sebanyak 26 responden (65.0%) memiliki pengetahuan dalam kategori baik, sedangkan 14 responden (35.0%) berada pada kategori cukup. Tidak ditemukan responden dengan kategori pengetahuan kurang. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar pasangan usia subur telah memahami konsep dasar, manfaat, serta penggunaan metode kontrasepsi. Tingkat pengetahuan yang baik menjadi modal penting dalam menentukan pilihan kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi kesehatan dan kebutuhan keluarga (Anggriani et al., 2024; Oktaviany & Fithri, 2024). Meskipun sebagian responden masih menunjukkan tingkat pemahaman mengenai efek samping kontrasepsi hormonal juga masih memerlukan peningkatan karena masih terdapat responden yang memberikan jawaban kurang tepat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa materi mengenai perencanaan kehamilan dan efek samping kontrasepsi masih perlu menjadi fokus dalam kegiatan edukasi kesehatan (Saputera et al., 2022; Bakri et al., 2026).

Hasil tabulasi silang memperlihatkan bahwa kelompok usia 30–39 tahun memiliki proporsi pengetahuan baik paling tinggi dibandingkan kelompok usia lainnya. Rentang usia tersebut umumnya telah memiliki pengalaman menggunakan alat kontrasepsi serta lebih sering memperoleh informasi dari tenaga kesehatan melalui pelayanan di puskesmas maupun posyandu (Sembiring et al., 2020; Susilowati, 2024).

Pelaksanaan konseling memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman responden mengenai tujuan program KB, jenis kontrasepsi, manfaat penggunaan alat kontrasepsi, kemungkinan efek samping, serta pentingnya keterlibatan suami dalam pengambilan keputusan. Dalam merencanakan kebutuhan kontrasepsi keluarganya, calon akseptor dapat memperoleh manfaat yang besar dengan menggunakan APBK (Alat Dinamis) dengan keluarga berencana yang memungkinkan dilakukannya penyuluhan secara edukatif dan partisipatif (Lubis et al., 2025; Iriyani et al., 2025).

Eli Zuana, Clara Puspita*, Dhiny Easter Yanti, Khoidar Amirus, Yuni Nurpela, Arini Rahmawati, Intan Obella, Eka Fitri Yana, Mutiara Adelia Putri, Mita Julpiana, Leoni Agustia Ratna Intan

Universitas Malahayati Bandar Lampung
Korespondensi penulis: Clara Puspita. *Email: clarapuspita008@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i6.3900>

Konseling keluarga berencana pada pasangan usia subur sebagai upaya mewujudkan keluarga sehat dan sejahtera

Hasil kegiatan ini sejalan dengan teori BKKBN 2023, yang menyatakan bahwa pengetahuan yang baik mengenai keluarga berencana berpengaruh terhadap kemampuan pasangan usia subur dalam memilih metode kontrasepsi secara tepat (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2023). Temuan ini juga didukung oleh Kementerian Kesehatan RI 2023, yang menjelaskan bahwa edukasi dan konseling merupakan strategi efektif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, memperbaiki sikap terhadap penggunaan kontrasepsi, serta meningkatkan keberhasilan pelaksanaan program Keluarga Berencana (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

SIMPULAN

Kegiatan konseling keluarga berencana (KB) efektif meningkatkan pengetahuan tentang media kontrasepsi pada pasangan usia subur (PUS). Meningkatnya pemahaman tentang kontrasepsi memberikan dampak positif dalam menumbuhkan kesadaran dan mengelola kesehatan keluarga khususnya mengenai jarak kehamilan yang dianjurkan dan mencegah efek samping KB hormonal.

SARAN

Diharapkan bagi ibu peserta KB dapat lebih aktif mencari informasi dan melakukan konsultasi yang benar mengenai program KB sehingga mendapatkan jenis alat kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhannya. Bagi Puskesmas Segala Mider diharapkan dapat meningkatkan pelaksanaan program penyuluhan dan konseling mengenai keluarga berencana (KB) secara rutin dan berkelanjutan kepada masyarakat, khususnya pasangan usia subur (PUS).

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, K. S., Rosita, E., Pani, W., Silfia, N. N., Fadliyah, L., Kusika, S. Y., & Judijanto, L. (2024). *Asuhan kebidanan keluarga berencana*. PT. Green Pustaka Indonesia.

Aisyiyah, N., Sari, D. N., Herlina, L., Siswani, S., Ekaputri, D. E., Waluyo, A., & Sangadji, I. (2026). Edukasi kesehatan: kontrasepsi pada pasangan usia subur (pus). *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (Pamas)*, 10(1), 37-48.

Anggriani, Y., Komalasari, K., Isnaini, M. I., Agustina, R., Putri, N. A., Umar, M. Y., & Karini, E. J. A. (2024). Penyuluhan tentang penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pada wanita usia subur. *Jurnal Inovasi dan Terapan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 25-30.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2023). *Peraturan badan kependudukan dan keluarga berencana nasional nomor 1 tahun 2023 tentang pemenuhan kebutuhan alat dan obat kontrasepsi bagi pasangan usia subur dalam pelayanan keluarga berencana*. Diakses dari <https://docu.bkkbndiy.id/books/peraturan-bkkbn-nomor-1-tahun-2023/>

Bakri, D. U., Sulastriningsih, K., Devitasari, I., & Lindawati, (2026). *Bunga rampai: pelayanan keluarga berencana dan perencanaan kehamilan berkelanjutan*. Jakarta: PT. Optimal Untuk Negeri.

Emha, M. R., & Wijaya, L. N. (2024). Kesehatan reproduksi: efek program keluarga berencana (kb) terhadap wanita usia subur. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 15(1), 116-123.

Febry, M. Z., Amin, S. J., Bakri, M., & Rasyid, A. (2024). Program keluarga berencana dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga: family planning programme in improving family welfare. *SOSIOLOGIA: Jurnal Agama Dan Masyarakat*, 2(2), 68-77.

Herawati, T., Krisnatuti, D., Pujihasvuty, R., & Latifah, E. W. (2020). Faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan fungsi keluarga di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 13(3), 213-227.

Eli Zuana, Clara Puspita*, Dhiny Easter Yanti, Khoidar Amirus, Yuni Nurpela, Arini Rahmawati, Intan Obella, Eka Fitri Yana, Mutiara Adelia Putri, Mita Julpiana, Leoni Agustia Ratna Intan

Universitas Malahayati Bandar Lampung
Korespondensi penulis: Clara Puspita. *Email: clarapuspita008@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i6.3900>

Konseling keluarga berencana pada pasangan usia subur sebagai upaya mewujudkan keluarga sehat dan sejahtera

- Iriyani, T., Hikmawati, N., & Endah, Y. N. (2025). Efektifitas alat bantu pengambilan keputusan (apbk) guna ketepatan pengambilan keputusan ber-kb. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 9(2), 261-270.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman pelayanan kontrasepsi dan keluarga berencana*. Diakses dari <https://repository.kemkes.go.id/book/571>
- Lubis, D. A., Hidayati, Y., Gultom, R. F. B., Paridah, Y., Yunida, S., & Lestari, O. S. W. (2025). *Keluarga berencana & kontrasepsi*. Jakarta: PT Bukuloka Literasi Bangsa.
- Mangun, M., Maineny, A., Citrawati, N. K., Ardhaningtyas, N., Judijanto, L., Ayunda, S. S., & Damayanti, R. (2025). *Kesehatan reproduksi dan keluarga berencana (kb)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Mustika, W., Herawati, N., & Rachmawati, T. E. (2025). Penggunaan kontrasepsi pada wanita usia subur berdasarkan pola perencanaan keluarga di pmb I kabupaten bogor tahun 2024. *Midwifery Innovation Journal*, 1(1), 48-57.
- Oktaviany, D., & Fithri, A. R. (2024). Hubungan pengetahuan ibu dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (mkjp). *An-Najat*, 2(3), 373-383.
- Rahmadhony, A., Puspitasari, M. D., Gayatri, M., & Setiawan, I. (2021). Politik hukum program keluarga berencana di Indonesia. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 51(3), 574-600.
- Rohmah, H. N. F. (2022). Penyuluhan pemilihan alat kontrasepsi sesuai kondisi kesehatan akseptor. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(3), 1375.
- Saputera, M. M. A., Pratiwi, D., Sari, A. K., Ayuhecacia, N., & Isnani, N. (2020). Tingkat pengetahuan pengguna kontrasepsi kb hormonal terhadap efek samping peningkatan tekanan darah di apotek perintis banjarmasin. *Jurnal Insan Farmasi Indonesia*, 3(1), 94-103.
- Sari, M. P., Fahlevi, M. I., Safrizal, S., & Fitriani, F. (2025). Peran dinas kesehatan dalam upaya penurunan angka kematian ibu (aki) dan angka kematian bayi (akb) di kabupaten aceh selatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 14(05), 453-463.
- Sembiring, J. B., Suwardi, S., & Saragih, H. J. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kesediaan menjadi akseptor kb pasca persalinan di rsud deli serdang lubuk pakam tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 571-579.
- Susilowati, D. S. (2024). Efektivitas penyuluhan dengan media leaflet dalam peningkatan pengetahuan pada pasangan usia subur (pus) tentang metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di puskesmas bulu temanggung. *Jurnal Ilmiah Bidan (JIB)*, 8(2), 1-7.
- Umaternate, S., Hafel, M., & Arifin, M. H. (2024). Kualitas pelayanan program keluarga berencana pada dinas pengendalian penduduk dan keluarga berencana di kabupaten kepulauan sula. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 5(3), 1225-1240.

Eli Zuana, Clara Puspita*, Dhiny Easter Yanti, Khoidar Amirus, Yuni Nurpela, Arini Rahmawati, Intan Obella, Eka Fitri Yana, Mutiara Adelia Putri, Mita Julpiana, Leoni Agustia Ratna Intan

Universitas Malahayati Bandar Lampung
Korespondensi penulis: Clara Puspita. *Email: clarapuspita008@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i6.3900>